



PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISPLINAN SISWA DI KELAS VIII Mts AWAHID HASYIM 01 DAU MALANG

Samsuddin Alwi¹, Khoirul Asfiyak², Qurroti A'Yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1alwivingko@gmail.com, 2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Discussing role moral aquida teachers and advisory tutors in promoting student discipline, this study finds problems in student discipline and demonstrates the role moral aquida teachers and advisory teachers in promoting student discipline. It is intended to determine the role of the tutor, to determine the process of the implementation of the pupil's discipline. Developed by moral and ethical teachers. Class VIII MTs Wahid Hasyim 01 Advice and Guidance for Teachers of Dau Malang and Moral in Promoting Pupil Discipline Her Akeeda Teachers and Advisory Guidance Teachers In order to examine what the factors and barriers are, this study is a qualitative study using field research techniques. Data collection is done through observations, interviews and documentation methods.

Bassed on the findings of this study, it can be concluded that the role of moral aqidah teachers and counseling guidance teachers at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang is going well, this is evidenced by the forms of student discipline characters which researchers found in the field including: Discipline to enforce rules, Discipline time, and discipline of worship. In addition, researchers also found the process of implementing student discipline development in the form of fostering dhuha prayers, morning apples, controlling discipline, learning. Then the inhibiting factors in the formation of student discipline characters include: the lack of good parental cooperation, limited teacher supervision with students, social influence from friends.

Kata Kunci: *Teachers, Akidah-Akhlaq, Counseling Guidance, Discipline Development.*

A. Pendahuluan

Pendidikan siswa merupakan sesuatu bagian yang sangat berguna bagi para orang dalam berproses menempuh suatu bidang ilmu. Itulah sebabnya pendidikan mempunyai hal-hal yang memiliki tugas, yaitu agar tingkah laku dalam segala aktivitas manusia itu berilmu dan beradab. Maka oleh sebab itu, dapat dirincikan dan diterapkan untuk memasuki kedalam kehidupan, baik yang baik maupun yang buruk di sekolah (Susanto, 2018). Pendidikan akhlak menasar guru, pengawas atau orang-orang di unit kelembagaan tertentu. Semua warga sekolah tunduk pada pendidikan moral para pembimbing sekolah, guru, staf, terutama siswa (Kutsiyah, 2018). Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlaq

adalah mengembangkan sifat dan akhlak mulia siswa dengan sangat terpadu, dengan rinci, dan seimbang. Dengan bantuan pendidikan moral, para siswa harus menerapkan pengetahuan mereka untuk mempelajari, menginternalisasi dan mempersonalisasikan moralitas yang dimulai dalam kehidupan sehari-hari. Guru membantu ustadz untuk menunaikan tugasnya. Oleh sebab itu mak tutor merupakan guru yang dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa di sekolah, mulai dari menangani, membimbing dan memecahkan masalah siswa (Lubis, 2007).

Meskipun guru akidah dan guru memiliki tanggung jawab dan tujuan yang sama, namun mereka juga memiliki peran yang berbeda, seperti peran guru akhlak aqidah untuk memberikan bimbingan spiritual kepada siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang baik dan akhlaknya. dengan ajaran Islam. Pada saat yang sama, konselor juga memberikan bimbingan yang membimbing tingkah laku dan akhlak siswa sesuai dengan standar sekolah dan masyarakat (Lubis, 2007).

B. Methode

Pada tahap penelitian kali ini, peneliti menggunakan methode pnlitian kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi berupa penjelasan-penjelasan. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah deskriptif yaitu. H. dengan mengumpulkan informasi dari lapangan dan memaknai apa yang terjadi, mencari makna tersebut dari sudut pandang objek kajian (Mujib 2015). Peneliti menghimpun dan mengumpulkan data dengan cara, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait dalam kegiatan guru akidah akhlaq serta guru bimbingan konseling dalam kegiatan membina sikap disiplin para siswa di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

C. Pembahasan

Penelitian mengenai kegiatan guru akidah akhlaq serta guru bimbingan konseling dalam membina sikap disiplin para siswa di kelas VIII MTs Wahid Hasyim

1. Kegiatan dan Peran guru akidah akhlaq serta guru bimbingan konseling dalam membina sikap disiplin para siswa di kelas VII MTs Wahid Hasyim.

Kedisiplinan sangatlah penting untuk diterapkan pada generasi bangsa. Selain diterapkan di pendidikan non formal, kedisiplinan juga harus diterapkan di pendidikan formal juga karena MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang terletak pada lingkup pondok pesantren maka pendidikan formal pun harus menerapkan kebiasaan disiplin. Adapun yang diucapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah Selaku Kepala Madrasah pernah mengatakan

bahwasannya beliau ingin semua siswa-siswinya menerapkan kebiasaan untuk bersikap disiplin. Madrasah adalah pendidikan formal yang merupakan sarana dalam menanamkan kebiasaan untuk berperilaku disiplin. Segini apapun siswa nya perlu dilatih untuk bersikap disiplin supaya menjadi kebiasaan sehingga timbullah karakter kedisiplinan yang mengakar pada diri setiap individu

Disiplin memiliki salah satu hal yang dapat ditanamkan dalam diri para siswa, dikembangkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar berhasil dalam berbagai hal, adapun beberapa hal tersebut yang dapat meliputi kegiatan prestasi siswa yang dapat memicu kenaikan nilai-nilai pelajaran dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seberapa besar para siswa untuk mencapai target dalam belajar dan memiliki semangat pekerja keras, rajin dan berkesinambungan (continuous), yang kesemuanya membutuhkan kerja keras serta tenaga mental semesta, serta bersedia menggunakan waktu luang untuk belajar (Wirantasa, 2017). Kegiatan dan peran guru aqidah serta guru bimbingan dan konseling berupa : kegiatan dan peran Guru sebagai penyelenggara, guru bertugas menjadi motivator, guru bertugas menjadi inspirator, guru bertugas menjadi pendidik, guru bertugas menjadi pembimbing.

2. Proses kegiatan penerapan membina sikap disiplin para siswa oleh guru Aqidah Akhlaq Serta Guru Bimbingan Konseling di Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Implementasi kedua adalah implementasi guru yang direncanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Menyadari peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menetapkan tujuan program disiplin, melaksanakan kebiasaan sholat dhuha setiap hari dan sholat subuh setiap hari senin, guru memberikan contoh dan nasehat untuk memotivasi siswa, guru melakukan supervisi semua siswa, guru memuji siswa yang baik yang teratur, dan guru juga memberikan konsekuensi bagi siswa yang belum mempraktekkan kedisiplinan.

Pada tahap perencanaan, guru memilih program yang paling efektif untuk dilaksanakan dan yang paling sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan harus menjadi kebiasaan bagi setiap siswa (Sulistiyono, 2022). MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang telah melakukan beberapa aktivitas pengajaran dalam berbagai disiplin ilmu: Melakukan sholat Dhuha, melakukan pertemuan pagi setiap hari Senin, menegakkan disiplin, melakukan pembelajaran.

Peran guru aqidah akhlak juga sangat penting sebagai pedoman yang melaluinya guru harus siap memberi arahan untuk para siswa yang telah mengalami kendala belajar karena kesalahan atau melanggar, guru

menawarkan solusi, untuk mengatasi hal tersebut. . Masalah yang tidak menghakimi tetapi memberikan kesempatan untuk mendengar apa yang dibutuhkan siswa. Dalam arti pelajaran akhlak aqidah itu sendiri diberikan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan, dimulai dari hal terkecil dan terbesar, sehingga pelaksanaannya dianggap sebagai rutinitas umum, dalam arti siswa menerima tujuan sekolah. serta mengimplementasikan hasil belajar akhlak aqidah itu sendiri.

3. Faktor-faktor pendukung Dan Hambatan Bagi Guru Akidah Akhlaq Serta Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Sikap Displin Siswa Di Kelas VIII Mts Wahid Hasyim Malang

Dalam pelaksanaan program aksi pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Bagaimana peran guru MT Wahid Hasyim 01 Dau Malang dalam mensosialisasikan kedisiplinan di kalangan siswa Kelas VIII. Faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa di kelas antara lain:

Sekolah memiliki program kegiatan yang mendukung kerjasama yang baik dari semua siswa, kerjasama aktif guru dan wali murid untuk mengembangkan siswa yang baik. Selain itu, faktor penghambat pembentukan karakter kedisiplin para siswa kelas VIII MT Wahid Hasyim 01 Dau Malang adalah sebagai berikut: kegiatan kontribusi bersama wali murid sangatlah lemah, kegiatan guru dalam mengawasi kegiatan siswa sanagtlah terbatas, pengaruh sosial dari pertemanan.

D. Simpulan

Dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dapat disimpulkan sebagaimana setelah menganalisis informasi yang ada tentang peran guru Aqidah Akhlak dan tutor dalam pengembangan kedisiplinan di Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01Dau Malang. Bahwa dalam kegiatan dan peran guru Akhlak Aqidah dan tutor dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas VIII MT Wahid Hasyim 01 Dau Malang sudah cukup terpenuhi dan adapun beberapa peran guru yang dapat memenuhi kegiatan guru sebagai penyelenggara, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirator, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing. Dalm kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak memilliki tujuan untuk membimbing guru kelas VIII Mts Wahid Hasyim 01 Dau Malang yaitu agar guru dapat menetapkan tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan program disiplin. Selanjutnya, perencanaan guru memilih program yang paling efektif untuk diterapkan, sesuai dengan sikap masyarakat.

Rencana pembinaan kedisiplinan adalah shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi kecuali hari senin dan majelis pagi dilaksanakan setiap hari senin untuk memantau ketertiban dan belajar.

Promotor dan Penghambat Aqidah Akhlaki dalam Kedisiplinan Guru dan Guru Pembimbing Pembinaan Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Faktor pendukung adalah program kegiatan sekolah yang mendukung, kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah dan dapat berperan aktif bagi para guru dan wali murid siswa untuk perkembangan stimulus siswa yang tepat. Selain itu, kurangnya kerjasama dengan wali murid siswa sudah cukup baik, keterbatasan pengawasan guru dan siswa, serta pengaruh pergaulan teman menjadi faktor penghambat.

Daftar Rujukan

- Aulia, Alin. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Sekolah terhadap Peningkatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. (2018) *.Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Mangun Harjana. (1986) *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius
- Muhammad Ainun Najib. (2018). *Konsep dan Implementasi Pembinaan Religius Siswa di SMA*. 2(2).558. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pembinaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjZx9wgqBOjcl.
- Moleong, J. Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mu'arif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis Menelajangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Ircisod
- Nasikh, M. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTS Negeri 4 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan
- Nasikh, M. (2021). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTs NEGERI 4 SURABAYA*. 6.
- Ngatiningsih, E. (2020). *IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE MENGGUNAKAN QUIZIZZ DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA MAGELANG SKRIPSI*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekamto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaepul Manan. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*,
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV ALFABETA
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet, 3. Bandung: Alfabeta
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Tata
- Taufik. (2020). *Metode Dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>

YANTI, Y. (2021). *PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA DI KECAMATAN PAMENANG KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI*. 7, 6.

Zaiyah Darajat dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara